

Implementasi nilai pancasila sila persatuan Indonesia masa pembelajaran daring peserta didik kelas V sekolah dasar

C L Eka Saputri^{1*}, H Mahfud², and Matsuri²

^{1,2}PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*chorinluthfa@student.uns.ac.id

Abstract. This research aims to determine the implementation of the Pancasila values of Indonesian Unity in the Online Learning Period of fifth grade elementary school students. This research method uses qualitative research. The primary data from this research are the results of interviews with students who are the subject, the parents of students who are the subject and the fifth grade teacher of SD Negeri 2 Wonogondo. While secondary data is in the form of photo documentation during research and online learning observations. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques and sources. The data analysis technique used is the Miles and Huberman technique. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila values of the Indonesian Unity precepts at SD Negeri 2 Wonogondo is in the good category, but there are still 33% of students who only meet two of the four descriptors on the togetherness indicator. The indicators of love for the homeland and nation and respect for differences are in the good category, but the indicators of togetherness are in the medium category.

Kata kunci: Pancasila, the unity of Indonesia, elementary school, Online learning

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku yang tersebar diseluruh wilayah dari Sabang sampai Merauke. Setiap suku mempunyai budaya, Bahasa, kepercayaan dan adat istiadat yang beragam [1]. Indonesia merupakan negara yang majemuk, oleh karena itu kesadaran sikap persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia begitu penting untuk menghindari perpecahan bangsa. Khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki peranan penting bagi masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu penanaman sikap persatuan dan kesatuan dalam lingkup pendidikan sangatlah penting. Untuk meningkatkan sikap persatuan dan kesatuan dalam diri generasi penerus bangsa dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai nilai dari sila Pancasila, hal ini berpengaruh pada cara peserta didik dalam menyikapi fenomena disekitarnya, khususnya terkait keberagaman suku, ras, agama dan golongan [2]. Presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno menyatakan dalam pidatonya bahwa dasar pertama yang baik dijadikan dasar untuk negara Indonesia adalah dasar kebangsaan. Maksud dari kata kebangsaan ini harus dipahami bahwa negara ini didirikan bukan untuk kepentingan satu golongan saja [3].

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran pancasila dalam pedoman pendidikan kepribadian mengarah pada moral yang diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kepribadian ini mencakup perilaku yang mencerminkan sikap ketuhanan yang maha esa dalam kehidupan masyarakat yang memiliki

keragaman agama, budaya dan kepentingan. Dengan diterapkannya pedoman pancasila dalam pendidikan nasional diharapkan dapat melahirkan kepribadian peserta didik yang dapat mewujudkan nilai-nilai pancasila yaitu memiliki rasa cinta tanah air dan kebangsaan dalam memahami, mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan, seni maupun teknologi tanpa melupakan sikap tanggung jawab dan moral dalam diri peserta didik [4].

Menurut Rahayu, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting, sehingga wajib bagi seorang pendidik untuk menyampaikan atau memberikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di seluruh jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik [5].

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini, maka kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dilaksanakan dari rumah [6]. Sehingga peserta didik harus melaksanakan kegiatan implementasi sila persatuan Indonesia dari rumah. Dengan diterapkannya pembelajaran daring ini, ada rasa kekhawatiran apabila nilai-nilai Pancasila khususnya sila Persatuan Indonesia dikesampingkan ketika proses pembelajaran daring dilakukan. Dengan adanya pandemi covid-19 ini menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang tetap menerapkan nilai-nilai dasar dalam Pendidikan yakni Pancasila yang di transformasikan, kemudian dapat mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa menggunakan pendekatan yang berlandaskan karakter bangsa [7].

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada suatu objek tertentu kemudian mendalaminya sebagai suatu kasus. Objek pada penelitian ini adalah implementasi nilai Pancasila yang kemudian difokuskan pada sila Persatuan Indonesia. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara kepada peserta didik yang dijadikan subjek, orang tua peserta didik yang dijadikan subjek dan guru kelas V SD Negeri 2 Wonogondo. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi foto pada saat penelitian dan observasi pembelajaran daring.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wonogondo. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber perlu diselidiki validitas datanya sehingga data yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan teknik analisis selama dilapangan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi) [8]. Prosedur penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu Tahap Pemilihan Tema, Topik dan Kasus, Pencarian dan Pembacaan Literatur, Tahap Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian, pengumpulan data, penyempurnaan data, pengelolaan data, analisis data, triangulasi temuan, simpulan hasil penelitian dan pelaporan hasil penelitian [9].

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya pandemi Covid 19 maka pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Bentuk pembelajaran daring berupa video online, materi pembelajaran online, sesi tatap muka, pertanyaan *online* interaktif, kuis dan praktik atau proyek. Bagi pendidik dalam melakukan *sharing* materi pada siswa mahasiswa dengan cara mengunggah isi materi belajar, melakukan diskusi pada fitur forum *chatting*, webinar, dan *teleconference* [10]. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, meliputi minat dan motivasi dan bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar

diri individu, meliputi kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar [11].

Menurut Watson dalam [12] teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam pembelajaran yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons, orang terlibat di dalam tingkah laku karena telah mempelajarinya melalui pengalaman-pengalaman terdahulu. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Stimulus dalam penelitian ini adalah pembelajaran PPKn secara daring dengan materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian diperoleh respon berupa sikap peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai Persatuan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sila pancasila harus selalu dilakukan baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dimasa pembelajaran daring, penerapan sila pancasila dapat dilakukan di lingkungan rumah dengan berbagai sikap yang mencerminkan rasa cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, kebersamaan dan bhineka tunggal ika. Adapun indikator implementasi nilai pancasila sila persatuan Indonesia yang harus ditanamkan kepada generasi penerus bangsa adalah (1) Kebersamaan; (2) Cinta Tanah Air dan Bangsa; dan (3) Menghargai Perbedaan [13]–[16].

Tabel 1. Implementasi nilai pancasila sila persatuan Indonesia masa pembelajaran daring peserta didik kelas V SD Negeri 2 Wonogondo

Indikator (1)	Indikator (2)	Indikator (3)	Hasil
Mayoritas peserta didik sudah memiliki sikap kebersamaan. Yaitu empat peserta didik sudah dapat menunjukkan sikap kebersamaan yang baik dengan perolehan skor >70. Namun ada dua peserta didik yang masih kurang menunjukkan sikap kebersamaan karena memiliki skor <70	Hampir semua peserta didik memiliki sikap cinta tanah air dan bangsa. Karena semua peserta didik yang dijadikan sampel memperoleh skor diatas 75.	Hampir semua peserta didik dapat menghargai perbedaan yang ada lingkungan sekitarnya. Karena semua peserta didik yang dijadikan sampel memperoleh skor diatas 75.	implementasi nilai pancasila sila persatuan Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Wonogondo sudah baik karena memiliki rata-rata skor 85.

Keterangan :

Indikator (1) : Kebersamaan

Indikator (2) : Cinta Tanah Air dan Bangsa

Indikator (3) : Menghargai Perbedaan

3.1. Kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan salah satu kristalisasi dari kebudayaan bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bangsa Indonesia. apabila rasa kebersamaan dalam diri masyarakat Indonesia luntur, maka kepentingan bangsa akan terpecah belah dan sikap individualisme akan berkembang, selain itu kepentingan kelompok, daerah, suku, agama dan kepentingan sub lainnya akan mendominasi sehingga terjadi perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat. Perpecahan ini akan menjadikan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia menjadi pudar [17]. Pada indikator kebersamaan peserta didik memiliki sikap tenggang rasa dengan saling membantu di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan baik. Peserta didik juga memiliki rasa toleransi dengan tidak mengganggu kegiatan orang lain. Deskriptor terakhir adalah tanggung jawab, peserta didik bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan mengerjakan dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam Peserta didik, enam Orang tua/ wali peserta didik dan Guru kelas V SD Negeri 2 Wonogondo terkait indikator kebersamaan diperoleh data bahwa hampir semua peserta didik yang dijadikan sampel penelitian mau membantu orang lain, meskipun masih terdapat dua anak masih perlu disuruh dalam membantu pekerjaan rumah, selain di lingkungan rumah peserta didik juga saling membantu saat diskusi di dalam kelas. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Wonogondo juga dapat berkomunikasi dengan baik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik, percaya diri, sopan dan mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang pemalu. Sikap toleransi enam peserta didik yang dijadikan sampel juga sudah baik, hal ini dapat diketahui melalui sikap peserta didik ketika orang lain sedang melakukan aktivitas atau haknya, misalnya ketika orang lain sedang istirahat, tidur atau beribadah peserta didik mau menjaga ketenangan. Selain itu peserta didik juga tidak saling mengejek apabila ada teman yang lambat dalam memahami materi pembelajaran, justru ketika ada teman yang kesulitan mereka akan saling membantu. Rasa tanggung jawab juga sudah diimplementasikan dengan cukup baik, dilihat dari bagaimana peserta didik dapat mematuhi peraturan disekolah maupun dirumah, dan sudah melaksanakan tanggung jawabnya yaitu mengerjakan tugas sekolah secara jujur dan tepat waktu dengan bimbingan orang tua, terdapat dua peserta didik yang kadang-kadang masih terlambat dalam mengumpulkan tugas.

3. 2. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Pada indikator cinta tanah air dan bangsa, enam peserta didik yang dijadikan sampel sudah menunjukkan sikap menghargai jasa pahlawan dengan mengenal nama pahlawan serta perannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Peserta didik mencintai dan menggunakan produk dalam negeri. Peserta didik menghargai keindahan alam dan budaya disekitarnya dengan menjaga kelestarian alam serta budaya asli Indonesia. Peserta didik juga menghafal banyak lagu wajib nasional.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 Peserta didik, 6 Orang tua/ wali peserta didik dan Guru kelas V SD Negeri 2 Wonogondo terkait indikator cinta tanah air dan bangsa, diperoleh data bahwa untuk deskriptor menghargai jasa para pahlawan, semua peserta didik yang dijadikan sampel telah menaati dan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya menjaga keselamatan bangsa, mayoritas peserta didik belajar dengan giat untuk menjaga kemerdekaan Indonesia, selain itu peserta didik juga mempelajari sejarah perjuangan para tokoh kemerdekaan dengan mengenal nama-nama pejuang kemerdekaan beserta perannya. Namun masih banyak tokoh yang belum dikenali peserta didik, misalnya tokoh yang ada di uang kertas, kebanyakan peserta didik hanya mengetahui tokoh yang ada di uang seratus ribu (Ir. Soekarno dan Moh. Hatta) ribu, ada beberapa yang mengenal tokoh pada uang dua ribu (Hoesni Thamrin) dan lima puluh ribu (Ir. Djuanda). Peserta didik juga sudah menunjukkan rasa bangga terhadap produk dalam negeri dengan menggunakan produk dalam negeri, beberapa peserta didik menggunakan apa yang disediakan oleh orang tuanya. Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik tidak memiliki kecenderungan untuk mengikuti trend dengan menggunakan produk luar negeri. Menurut guru masih ada 1-2 anak yang masih suka membandingkan, namun mereka masih tetap mencintai produk dalam negeri dan budaya asli Indonesia. Selanjutnya dalam aspek menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, semua peserta didik sudah turut menjaga dan menghargai keindahan alam dengan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, beberapa upaya peserta didik adalah dengan membersihkan lingkungan sekitarnya, baik di sekolah maupun dirumah, menghemat air dan menghemat listrik. Untuk menghargai keindahan budaya indonesia yang beraneka ragam peserta didik juga antusias dalam mengikuti berbagai kesenian daerah, seperti tari tarian daerah, angklung dan karawitan. Terdapat tiga anak yang masih belum pernah mengikuti kesenian daerah, meskipun belum pernah mengikuti peserta didik mengaku tertarik untuk mengikuti beberapa kesenian daerahnya, namun menurut guru kelas V, dalam satu kelas mayoritas sudah pernah mengikuti kegiatan kesenian daerah di sekolah. Sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa semua peserta didik yang dijadikan sampel sudah menghafal setidaknya lebih dari lima judul lagu wajib nasional, dan peserta didik sudah menunjukkan rasa bangga terhadap lagu kebangsaannya dengan menyanyikan lagu tersebut dengan baik dan lancar

3.3. Menghargai Perbedaan

Penerapan nilai-nilai cinta tanah air dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, cara berpikir, cara bertindak, dan cara melakukan sesuatu yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa [18]. Indikator menghargai perbedaan, semua deskriptor indikator menghargai perbedaan telah muncul, yaitu menghargai dan bergaul dengan orang lain yang berbeda agama, menghargai perbedaan pendapat, tidak menjelek-jelekkkan agama lain dan tidak memaksakan kehendak orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam peserta didik, enam orang tua/ wali peserta didik dan guru kelas V SD Negeri 2 Wonogondo terkait indikator Menghargai Perbedaan, diperoleh data bahwa untuk aspek menghormati dan berteman dengan teman yang berbeda agama, semua peserta didik yang dijadikan sampel sudah menunjukkan rasa saling menghormati dengan pemeluk agama lain, yaitu dengan tidak membeda-bedakan teman, saling menghargai dan tetap berteman meskipun memiliki perbedaan suku, ras ataupun agama, peserta didik juga bersedia saling membantu tanpa memandang perbedaan ras, suku dan agama. Selanjutnya dalam aspek menghargai pendapat orang lain, hampir seluruh peserta didik menunjukkan sikap rendah hati dengan menyampaikan pendapat secara sopan dan halus. Peserta didik juga mau mendengarkan dan memperhatikan ketika ada orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya. Hanya terdapat satu peserta didik yang terkadang tidak mau memperhatikan orang lain yang sedang berbicara atau menyampaikan pendapatnya. Semua peserta didik yang dijadikan sampel juga sudah dapat menghargai dan tidak menjelek-jelekkkan agama lain, ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang tidak pernah mengejek teman yang beragama lain serta tidak mengejek cara beribadah agama lain dan bersedia memberikan ucapan selamat ketika teman dari agama lain sedang merayakan hari besar. Ketika, memiliki keinginan terdapat dua peserta didik yang masih memaksakan kehendaknya, kemudian apabila memiliki perbedaan pendapat dua peserta didik tersebut menjauhi temannya, ditunjukkan ketika apabila peserta didik memiliki perbedaan keinginan dalam bermain, maka ia memilih untuk bermain sendiri-sendiri. Namun empat peserta didik lain sudah mampu menerima dan memahami hak orang lain dalam berpendapat dan selalu berdiskusi atau musyawarah untuk menentukan keputusan yang disetujui bersama dan tidak merugikan satu sama lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh simpulan bahwa proses pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonogondo sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Implementasi nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia selama masa pembelajaran daring pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Wonogondo yang diukur menggunakan indikator yang telah dimodifikasi, dapat diketahui bahwa indikator kebersamaan, cinta tanah air dan bangsa, serta menghargai perbedaan sudah muncul dan hampir semua deskriptor sudah terpenuhi. Peserta didik sudah memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa, peserta didik mampu menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya dan memiliki rasa kebersamaan. Namun pada indikator kebersamaan berada pada kategori sedang, karena terdapat dua peserta didik yang memperoleh nilai <70. Sikap kebersamaan peserta didik masuk pada kategori sedang karena kurangnya interaksi peserta didik dengan teman-temannya. Dari 12 deskriptor implementasi nilai sila Persatuan Indonesia yang memiliki nilai maksimal 100, rata-rata skor enam peserta didik yang dijadikan sampel adalah 85, skor diperoleh dari hasil wawancara kepada orang tua, peserta didik dan guru kelas V. Maka dapat diketahui bahwa Implementasi nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia selama masa pembelajaran daring peserta didik kelas V SD Negeri 2 Wonogondo tahun ajaran 2021/2022 berada pada kategori baik.

Implikasi teoritik dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan terkait implementasi nilai sila Persatuan Indonesia pada peserta didik usia sekolah dasar selama pembelajaran daring. Kemudian, dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan implementasi nilai sila Persatuan Indonesia.

Implikasi praktis dari hasil penelitian adalah tentang implementasi nilai Pancasila sila Persatuan Indonesia yang dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator yang belum maksimal dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dan orang tua untuk lebih bisa membimbing dan mengawasi peserta didik agar pelaksanaan implementasi nilai Persatuan Indonesia menjadi lebih maksimal.

5. Referensi

- [1] L. Hardiyanto and M. Masthuro, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Belajar PPKn pada Materi Keberagaman Suku , Ras , Agama dan Antar Golongan melalui Metode Problem Based Learning," pp. 59–67, 2020.
- [2] D. Yunika, Mashudi, and B. B. Utomo, "Analisis Implementasi Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas X Ipa Sma Santun Untan Pontianak," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, **8(9)**, 2019.
- [3] H. Hanafi, "Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila)," *J. Ilm. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, **3(1)**, pp. 56–63, 2018.
- [4] Kaelan, *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: PARADIGMA, 2016.
- [5] M. Claudia and D. Anggraeni, "Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Tambusai*, **5(1)**, pp. 874–883, 2021.
- [6] N. H. Rahmayanti, H. Mahfud, and R. Ardiansyah, "Penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran daring mata pelajaran PKN di kelas V sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, **9(6)**, 2021.
- [7] I. Siregar and S. Naelofaria, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (Sd) Di Era Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Sos. Keberagaman*, **7(2)**, pp. 130–135, 2020.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, **2**. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [9] J. Sarwanto, H. Mahfud, and R. Ardiansyah, "Implementasi nilai pancasila sila ketuhanan yang maha esa masa pembelajaran daring pada peserta didik sekolah dasar," *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia)*, **7(1)**, pp. 22–26, 2021.
- [10] T. Prasetyo and Z. MS, "Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19," *J. Elem. Edukasia*, **4(1)**, pp. 138–150, 2021.
- [11] I. A. Mu'arifah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, **9(2)**, pp. 1–5, 2021.
- [12] A. M. Irfan T. A. & andi muhammad iqbal Asfar, "Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)," *Researchgate*, no. February, pp. 0–32, 2019.
- [13] L. P. S. Antari and L. De Liska, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa" *Widyadari J. Pendidik.*, **21(2)**, pp. 8–29, 2020.
- [14] A. P. Asmaroini, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi," *Citizsh. J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, **4(2)**, p. 440, 2016.
- [15] R. Argandini and A. Muhibbin, "Model Sosialisasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Nilai-Nilai Persatuan Indonesia Melalui Pemutaran Video Lagu Dengan Penerapan Modifikasi Strategi Everyone Is A Teacher Here Dan Answer Gallery Pada Karang Taruna Dukuh Karang Manis Selatan Desa Mris," *Skripsi thesis, Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2019.
- [16] R. Rismawati, A. Rahim, and J. Nur, "Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Enrekang," *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, **4(2)**, pp. 115–123, 2019.
- [17] E. Purwaningsih, "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa," *J. Visi Ilmu Pendidik.*, **7(2)**, 2016.
- [18] M. U. Anderson Irzal, "Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **3(1)**, pp. 145–162, 2018.